

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan kegiatan dalam usaha produksi dan reproduksi tumbuhan dan hewan dengan maksud supaya tumbuh lebih baik dan memenuhi kebutuhan manusia. Pertanian juga sebagai jenis usaha atau kegiatan ekonomi berupa penanaman atau usahatani (pangan, hortikultura, perkebunan dan kehutanan, peternakan dan perikanan). Subsektor tanaman hortikultura merupakan cabang ilmu pertanian yang membicarakan masalah budidaya tanaman yang menghasilkan buah, sayuran, tanaman hias, dan bahan baku obat tradisional serta rempah-rempah (Soenoeadji, 2001 : 44).

Salah satu tujuan pembangunan pertanian di Indonesia adalah pengembangan hortikultura untuk meningkatkan pendapatan petani kecil. Petani kecil yang dimaksud dalam pengembangan hortikultura adalah petani berlahan sempit dengan banyak kelemahan, yaitu : lemah pengetahuan keterampilan, lemah modal, lemah teknologi, atau kurang akses kredit, dan kurangnya perhatian pemerintah terhadap mereka. Semua kelemahan ini menyebabkan usaha mereka sulit berkembang dan belum mampu menghasilkan pendapatan yang layak.

Produksi pertanian dipengaruhi oleh faktor produksi diantaranya yaitu lahan, tenaga kerja, modal dan kemampuan manajemen. Sumbangan lahan berupa unsur tanah dan sifat-sifat tanah yang tidak dapat dirusakkan, dengan mana hasil pertanian dapat diperoleh sangat diperlukan dalam usahatani (Mubyarto, 1994 : 44). Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin luas lahan yang ditanami maka akan semakin besar produksi yang dihasilkan dari lahan tersebut (Rahim dan Hastuti, 2007 : 44).

Menurut Hernanto (1996 : 44) kegiatan usahatani bertujuan agar memperoleh keuntungan maksimal, namun hal itu hanya dapat dicapai apabila penggunaan faktor produksi dalam keadaan optimal. Produksi optimal memiliki arti produksi yang dapat dicapai dengan suatu pertimbangan atau tujuan tertentu.

Salah satu tujuan usahatani adalah mencapai keuntungan maksimal. Keuntungan maksimal akan dicapai bila petani telah menggunakan faktor produksi secara efisien. Luas lahan akan mempengaruhi produksi dan keuntungan usahatani. Penentuan jumlah lahan optimal yang tepat merupakan salah satu cara meningkatkan produksi dengan tujuan mencapai keuntungan maksimal.

Provinsi Gorontalo mempunyai sumberdaya lahan dan ditunjang letak yang strategis, sehingga membuat wilayah ini memiliki peluang yang cukup besar dalam pengembangan sektor pertanian. Disamping itu juga, dilihat dari jumlah pertumbuhan penduduk Provinsi Gorontalo sebagian besar masyarakat bermata pencaharian petani. Berbagai komoditas berpotensi untuk diusahakan pada wilayah ini. Dalam upaya peningkatan taraf hidup petani perekonomian Provinsi Gorontalo di bidang pertanian, pemerintah tidak hanya menitikberatkan pada tanaman pangan saja, tetapi juga pada komoditi lain yaitu komoditi hortikultura.

Buah tomat sebagai salah satu komoditas sayuran mempunyai prospek pemasaran yang cerah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya buah tomat yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat diantaranya adalah sebagai sumber vitamin. Buah tomat sangat baik untuk mencegah dan mengobati berbagai macam penyakit, seperti sariawan karena mengandung vitamin C. Selain sebagai buah segar yang langsung dapat di konsumsi, buah tomat juga dapat digunakan sebagai bahan penyedap berbagai macam masakan seperti sop, gado-gado, sambal, dan juga dapat dijadikan bahan industri untuk dikonsumsi dalam bentuk olahan, misalnya untuk minuman sari buah tomat, "*es juice*" tomat, dan konsentrat. Berbagai macam kegunaan tersebut dapat memberikan keuntungan, baik bagi konsumen, produsen, maupun masyarakat pada umumnya. Potensi pasar buah tomat juga dapat dilihat dari segi harga yang terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat sehingga membuka peluang yang lebih besar terhadap serapan pasar (Cahyono,1998).

Menurut Soeharjo dan Patong (1994), pada beberapa daerah di Indonesia, petani belum mampu mengambil keputusan ekonomis yang menguntungkan. yang dimaksud adalah kemampuan petani dalam menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif mungkin agar

produksi pertaniannya memberikan fungsi yang lebih baik dan lebih menguntungkan.

Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango adalah salah satu penghasil produksi komoditi hortikultura di Provinsi Gorontalo. Tanaman tomat menjadi salah satu tanaman hortikultura yang secara rutin diusahakan oleh petani sebagai usaha agribisnis. Berdasarkan data produksi tanaman buah khususnya tomat dalam angka Kecamatan Tilongkabila pada tahun 2009 luas lahan 3 ha, produksi 5 ton/ha, hasil produksi 15 ton, pada tahun 2010 luas lahan 5 ha, produksi 5 ton/ha, hasil produksi 25 ton, pada tahun 2011 luas lahan 5 ha, produksi 5 ton/ha, hasil produksi 25 ton, pada tahun 2012 luas lahan 5,5 ha, produksi 5 ton/ha, hasil produksi 27,5 ton (Dinas Pertanian Kabupaten Bone Bolango : 2013). Selain itu permintaan pasar dan konsumen terhadap tomat menyebabkan kebutuhan akan tomat meningkat. Keadaan tersebut merupakan salah satu faktor pendorong bagi petani tomat yang ada di Kecamatan Tilongkabila untuk meningkatkan produksi tomat. Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Keuntungan Usahatani Tomat di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka beberapa permasalahan yang dimunculkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah struktur biaya usahatani tomat di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.
2. Bagaimana tingkat keuntungan usahatani di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui besarnya biaya produksi usahatani tomat di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.
2. Mengetahui tingkat keuntungan usahatani tomat di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Sebagai sumbangan informasi bagi petani tomat agar dapat menjadi bahan pemikiran dalam upaya meningkatkan pendapatan bagi para petani.
2. Sebagai bahan informasi bagi lembaga atau instansi terkait dalam mengambil kebijaksanaan terhadap peningkatan pendapatan dan memperbaiki taraf hidup petani, khususnya petani tomat
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut masalah yang erat hubungannya dengan masalah penelitian.